

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(At-Taubah ayat 105)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dan krusial terhadap pertumbuhan perekonomian suatu negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menjelaskan bahwa UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja baru, dan pembentukan jaring pengaman usaha bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif. Jumlah usaha kecil dan menengah (UMKM) yang sangat besar telah berdampak positif pada perekonomian Indonesia.

Anastasya (2023) menerangkan dalam ukmindonesia.id UMKM

memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena memberi kontribusi sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 Triliun setiap tahunnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Selain itu, UMKM merupakan 97% dari total tenaga kerja, atau 116 juta orang. Jumlah UMKM terus meningkat dari tahun ke tahun sebagai entitas bisnis yang mendorong perekonomian Indonesia. Menurut Kamar Dagang Indonesia (KADIN) peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Perkembangan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Perkembangan UMKM 2018-2023

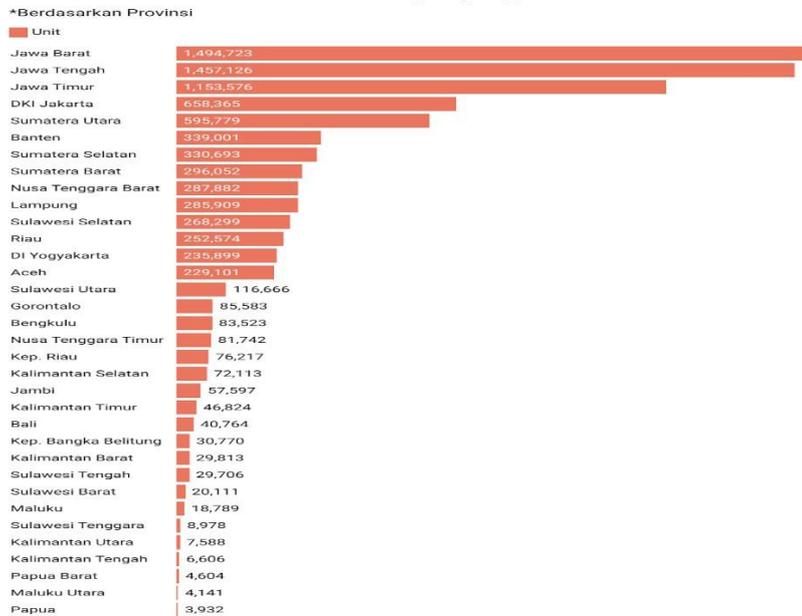
Data UMKM 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	66
Perumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	1,52%

Sumber: (KADIN, 2023)

Perkembangan UMKM di Indonesia begitu pesat, untuk memudahkan akses perizinan usaha Pemerintah telah meluncurkan platform Online *Single Submission—Risk Based Approach (OSS RBA)* pada tahun 2022. Platform ini dapat ditemukan di www.oss.go.id. Dalam data tersebut ditemukan pada tahun 2022 penyebaran UMKM seluruh Indonesia dapat diketahui sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Gambar 1. 1 Penyebaran UMKM di Indonesia
Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022



Sumber: (UKMINDONESIA.COM, 2023)

Melihat kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia maka perlu adanya turut serta pemerintah dalam pengembangan UMKM. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suprpto (2022) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan UMKM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan jumlah UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota dan Kabupaten provinsi Jawa Timur tahun 2018-2021. UMKM juga memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal in sebagaimana yang diteliti oleh Khotimah dan Surhatono (2023) Permintaan UMKM akan meningkatkan

permintaan tenaga kerja untuk bisnis baru, yang berarti lebih sedikit pengangguran dan lebih banyak pendapatan masyarakat miskin. Jumlah UMKM yang bertambah akan berdampak pada peningkatan output yang dihasilkan, yang berarti perekonomian daerah akan terus berkembang.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia tentunya harus terus didorong untuk terus berkembang, yaitu dengan memperhatikan kinerja keuangan UMKM. Kinerja usaha yang baik menentukan keberhasilan usaha dalam menghasilkan keuntungan (Kusumadewi, 2017). Visi dan misi perusahaan sangat terkait dengan kinerja. Faktanya, UMKM di Indonesia lebih baik dari pada UMKM di negara-negara Asean. UMKM Indonesia memiliki semangat yang kuat untuk berjuang menghadapi persaingan yang sulit ini. UMKM harus memiliki kemampuan keuangan dan pengetahuan terkait untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, UMKM terus diberdayakan baik melalui pelatihan maupun inklusi keuangan yang mendorong usahanya terus maju,

Hal yang penting juga dalam kinerja UMKM, para pelaku usaha juga harus memiliki kemampuan dan pemahaman yang mendorong mereka agar produk UMKM dapat bersaing di Pasar dalam arti adalah bauran pemasaran. Hal yang tidak kalah penting untuk menjaga kinerja UMKM adalah kemampuan juga pemahaman atas pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang baik. Dari keseluruhan itu adalah yang sangat dibutuhkan dalam kinerja UMKM adalah adanya peran pemerintah baik dalam kebijakan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di kawasan Malioboro, Yogyakarta, merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting. Sebagai pusat wisata dan budaya, kawasan ini selalu ramai dikunjungi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Hal ini menciptakan peluang besar bagi pelaku UMKM untuk menjajakan produk dan jasanya. Namun, meskipun memiliki potensi pasar yang besar, tidak semua UMKM di Teras Malioboro mampu mencapai kinerja optimal. Beberapa UMKM mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, serta minimnya dukungan pemerintah yang tepat guna. Selain itu, karakteristik wirausaha dari para pemilik UMKM dan program pemberdayaan yang belum merata juga menjadi tantangan dalam meningkatkan daya saing dan kinerja bisnis mereka.

Pemerintah telah berperan dalam berbagai bentuk, mulai dari bantuan permodalan hingga pelatihan. Namun, efektivitas peran tersebut masih dipertanyakan, terutama dalam konteks kawasan wisata seperti Malioboro. Di sisi lain, karakteristik wirausaha seperti inovasi, kreativitas, dan daya juang juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik dan efektif, serta bauran pemasaran yang tepat, menjadi aspek penting dalam mendukung daya saing dan pertumbuhan UMKM di kawasan ini. Selain itu, program pemberdayaan UMKM yang tepat sasaran diharapkan mampu meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Faktor yang menyebabkan keterlabatan kinerja UMKM di Indonesia yaitu karena UMKM biasanya memiliki pekerja yang kurang berkualitas dan tidak memiliki semangat *entrepreneur*. Mereka juga tidak memiliki modal yang cukup, tidak memiliki tujuan jelas untuk usaha mereka, dan tidak memiliki pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Maka dari itu salah variabel yang harus diperhatikan dalam kinerja UMKM yaitu dengan melakukan pemberdayaan.

Pemberdayaan karyawan adalah partisipasi manajemen yang melibatkan karyawan untuk bertanggung jawab atas proses kerjanya, Ini memberi mereka kesempatan lebih banyak untuk menjadi kreatif, fleksibel, dan otonomi atas pekerjaan mereka sendiri (Melayu, 2016). Pemberdayaan sangat penting untuk mencapai keuntungan dari setiap kapasitas SDM, sehingga organisasi memiliki tenaga kerja terbaik melalui kegiatan dan pelatihan pendidikan yang lebih baik. Pemberdayaan organisasi diperlukan agar karyawan dapat membuat keputusan dan dapat merespon perubahan lingkungan organisasi dengan cepat, hal ini tergambar dalam penelitian yang dilakukan oleh Wattiheluw (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Binaan di Pusat Layanan Usaha Terpadu Provinsi Maluku di Kota Ambon dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pemberdayaan.

Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Sutiawan dan Mulyaningsih (2020) variabel Pelaksanaan Kebijakan Pembinaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis dalam mewujudkan

Efektivitas Kelangsungan Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan terhadap UMKM baik usahanya juga karyawannya akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selain Pemberdayaan, hal yang tidak kalah penting yang dapat mendukung kinerja UMKM yaitu bauran Pemasaran yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi konsumen agar dapat membeli suatu produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Elemen-elemen bauran pemasaran terdiri dari semua variabel yang dapat dikontrol perusahaan seperti produk, harga, distribusi, promosi, bauran pemasaran juga didefinisikan pendekatan untuk menggabungkan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan marketing untuk menghasilkan kombinasi terbaik (Alma, 2016).

Strategi bauran pemasaran terdiri dari empat bagian yang berorientasi ganda, rasional, emosional, dan tidak terlibat dengan produk yang berbeda dalam strategi pemasaran yang berbeda. Dengan demikian, strategi bauran pemasaran dapat ditambahkan menjadi lima bagian, yaitu pilihan target pasar, strategi layanan, strategi harga, strategi saluran, dan strategi pemasaran (Adewale, Adesola and Oyewale, 2013).

Bauran pemasaran menjadi elemen penting dan berpengaruh dalam kinerja UMKM, hal ini ditunjukkan oleh Khaddapi, Damayanti dan Kaharuddin, (2022) bahwa bauran pemasaran dengan konsep 4P berpengaruh seluruhnya terhadap kinerja UMKM di Palopo. Hal ini serupa juga ditemukan oleh Sudrartono, (2020) bahwa bauran pemasaran berpengaruh

positif terhadap kinerja UMKM, akan tetapi dalam temuannya juga mengungkapkan masih terdapat banyak kekurangan dalam prakteknya ditengah masyarakat, diantaranya hal hal yang berkaitan dengan kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap digitalisasi perdagangan baik promosi hingga penjualan.

Kinerja UMKM tidak terlepas dari dari cara pengelolaan keuangan itu sendiri, pengelolaan keuangan yang baik tentu dapat mempengaruhi kemampuan keuangan yang dimiliki untuk melaksanakan program-program maupun permasalahan yang menjadi prioritas masing-masing (Liow dkk., 2019). Kinerja keuangan adalah hasil dari proses pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki, yang mencakup kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sangat penting untuk kinerja keuangan untuk menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola usahanya dengan menerapkan fungsi manajemen agar pelaksanaan sumber daya dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Widiastuti dkk., 2018).

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan serangkaian proses pengelolaan dan pengendalian sumberdaya untuk menjalankan fungsi menejemen dalam pengelolaan usaha secara efektif. Hal yang paling mendasar dalam kinerja yang berpengaruh yaitu pengelolaan keuangan, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Musdalifa, dkk., 2021) bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hasil demikian juga ditemukan oleh Romain dan dki (2021) pengelolaan keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan UMKM di Kota Malang. Ini ditunjukkan oleh hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan: lebih baik pengelolaan, lebih baik kinerja keuangan, dan lebih buruk pengelolaan, lebih buruk kinerja keuangan. Ini karena salah satu hal yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi UMKM adalah pengelolaan keuangan. Ini memungkinkan UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan yang baik selama pengembangan usahanya.

Akan tetapi hal yang berbeda yang ditemukan oleh Romero dan Desiyanti (2023) variabel pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha di Kabupaten Padang Pariaman, dan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Padang Pariaman.

Secara garis besar manajemen keuangan memberikan penjelasan mengenai beberapa keputusan keuangan yang harus dilakukan seperti keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan kebijakan dividen apabila perusahaan tersebut sudah *go-public*. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu, manajemen keuangan berkaitan erat dengan akuntansi dikarenakan data-data yang disampaikan oleh akuntansi berupa laporan keuangan menjadi bahan untuk pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan (Musthafa, 2017).

Selain pengelolaan keuangan, hal yang harus dimiliki UMKM yaitu pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif saat menjalankan suatu usaha, Kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM. Karakter wirausaha dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap serta tindakan seseorang untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha. Sikap dan tindakan tersebut biasanya mencakup sebagian besar sikap dan tindakan seorang wirausahawan dalam kesehariannya (Savitri, 2021).

Karakteristik individu wirausaha memiliki factor-faktor pendukung seperti motivasi, niat, dan pengalaman, yang dapat memengaruhi kemampuan kewirausahaan, ini digunakan kemudian sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan teknis dan manajerial yang diperlukan untuk memulai, mengembangkan, dan keberlanjutan usaha kecil (Yasin, 2023). Pengaruh positif terhadap karakteristik wirausahaan terhadap kinerja UMKM digambarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ludiya dan Mulyana, (2020), bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja usaha.

Variabel yang memiliki pengaruh selanjutnya terhadap kinerja yaitu peran pemerintah. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam membantu peningkatan kinerja UMKM dan juga keberlangsungannya. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian (Desmar dan Setyawan, 2023) bahwa Peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

UMKM. Peran pemerintah dalam hal ini berupa kebijakan seperti pengembangan elemen produksi, pemasaran SDM, keuangan, dan penguatan kelembagaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Akan tetapi berbeda hasil temuan yang dilakukan oleh Samira dkk., (2023) bahwa peran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pemerintah harus bekerja keras untuk membantu usaha kecil mendapatkan kredit dan tempat usaha yang tepat jika mereka ingin menjadi pengganti peningkatan pendapatan usaha kecil, menengah, dan mikro. Kredit sangat penting untuk kelangsungan bisnis. Kekayaan, pesaing, dan hubungan penjualan mempengaruhi pendapatan, menurut persepsi masyarakat terhadap kredit. Kegiatan operasional dan investasi perusahaan tersebut dikenal sebagai kinerja keuangan, dimana peran perantara keuangan seperti kreditor, angel investor, dan investor ventura ditingkatkan. Perantara keuangan ini dapat membantu pertumbuhan usaha kecil dan inovasi produk di pasar (Rita, 2019).

Dari rumusan masalah diatas dapat dilihat terdapat beberapa masalah baik dari kebijakan yang dibuat pemerintah yang belum memberikan kemudahan terhadap pelaku UMKM yang mendukung kinerjanya, hal tersebut juga ditemukan daya dukung yang masih lemah, baik dari kemampuan pelaku usaha dalam memasarkan usahanya, juga berkaitan dengan kemampuan UMKM untuk mengelola keuangan.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Tiris Sudrartono, 2020)	Analisis Peran Pemerintah, Inovasi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah	<p>Pengembangan usaha kecil dan menengah tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan; sebaliknya, inovasi mempengaruhi pengembangan usaha, artinya semakin banyak inovasi semakin berkembang usaha.</p> <p>Pengaruh peran pemerintah terhadap pengembangan usaha; dapat dikatakan bahwa semakin besar peran pemerintah, semakin baik bisnis.</p>
2.	(Wirayasa and Yasa, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Wirausaha, Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM Industri Tekstil Di Kecamatan Klungkung Pada Masa Pandemi Covid-19	<p>(1) Literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM industri tekstil di Kecamatan Klungkung selama pandemi Covid-19.</p> <p>(2) Karakteristik wirausaha memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM industri tekstil di Kecamatan Klungkung selama pandemi Covid-19.</p> <p>(3) Penggunaan informasi akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM industri</p>

			tekstil di Kecamatan Klungkung selama pandemi Covid-19.
3.	(Syarif dkk., 2022)	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Melalui Penerapan Manajemen Usaha Di Kota Jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri-ciri kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja saat menerapkan manajemen usaha mikro dan kecil di Kota Jambi. Melalui penerapan manajemen usaha, baik bidang manajemen maupun fungsi manajemen, sifat kewirausahaan juga memengaruhi kinerja usaha mikro dan kecil.
4.	(Pramishella, 2013)	Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa modal memengaruhi kinerja UMKM di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, dukungan pemerintah tidak memengaruhi kinerja UMKM, dan kompetensi SDM tidak memengaruhi kinerja UMKM.
5.	(Padli Wa Ode Dewi, 2023)	PENGARUH LITERASI KEUANGAN dan PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA (Studi Pada UMKM di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau	Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM; berdasarkan Uji-t (Uji Parsial) terhadap variabel literasi keuangan, pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha

		Kota Ambon)	UMKM; dan Uji-F (Uji Simultan) terhadap variable literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM.
6.	(Romero and Desiyanti, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Dan Keberlangsungan Usaha Di Kabupaten Padang Pariaman	Ada hubungan antara literasi keuangan dan keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Padang Pariaman; variabel pengelolaan keuangan memengaruhi keberlangsungan usaha, sedangkan literasi keuangan tidak memengaruhi keberlangsungan usaha.
7.	(Aji <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Melalui Penerapan Manajemen Usaha Di Kota Jambi	Studi ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan sistem informasi akuntansi (SIA) berdampak positif pada kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM).
8.	(Khaddapi, Damayanti and Kaharuddin, 2022)	Strategi Digital Bauran Pemasaran 4P Terhadap Kinerja UMKM Kota Palopo	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda setelah data dikumpulkan untuk dianalisis. Ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23 setelah pengujian koefisien determinasi (R ²) dan uji hiotesis uji (T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa barang (X1), harga (X2),

			promosi (X3), dan lokasi (X4) berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM).
9.	(Habibi, Maskudi and Mahanani, 2022)	Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengujian variabel kompetensi SDM menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.
10.	(Sari, 2021)	Pengaruh Pemberdayaan, Lama Mengelola Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)	Hasil menunjukkan bahwa kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh masing-masing variabel independen, yaitu pemberdayaan, lama pengelolaan, dan pendapatan. Variabel yang paling penting dalam penelitian ini adalah pendapatan.

Sumber: Penelitian, 2024

Tabel diatas merupakan tabel yang menggambarkan tentang beberapa penelitian yang berkaitan dengan kinerja UMKM yang dipengaruhi oleh Variabel- variabel, yaitu variabel literasi keuangan, karakteristik keuangan, pengelolaan keuangan, bauran pemasaran memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun ada beberapa penelitian diatas yang menunjukkan bahwa peran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, dan terdapat pula penelitian bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan tersebut menjadi alasan utama yang merupakan *gap research* dalam penelitian ini. Hal yang mendorong penelitian ini selain terdapat inkonsistensi antar variabel juga ingin melihat sejauh mana pengaruh variabel tersebut terhadap perkembangan juga kemampuan UMKM untuk bertahan diberbagai keadaan. Penelitian ini akan menyediakan wawasan komprehensif yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengusaha, dan organisasi pemberdayaan, untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mendukung dan meningkatkan kinerja UMKM di Yogyakarta, khususnya di kawasan Malioboro.

Penelitian sebelumnya oleh Sudrartono (2020) mengidentifikasi bahwa inovasi sebagai salah satu karakteristik wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha, namun tidak secara spesifik mengeksplorasi aspek lain dari karakteristik wirausaha seperti pengalaman, motivasi, atau kepemimpinan. Sementara itu, penelitian oleh Wirayasa dan Yasa (2023) menekankan pentingnya literasi keuangan, namun tidak mendalam mengenai bagaimana karakteristik wirausaha secara keseluruhan mempengaruhi kinerja UMKM. *Research gap* yang ada adalah kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana berbagai karakteristik wirausaha lainnya berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Dalam penelitian Sudrartono (2020), literasi keuangan ditemukan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha, sebuah temuan yang mengejutkan mengingat pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam bisnis. Di sisi lain, penelitian Wirayasa dan Yasa (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan, namun penelitian ini kurang meneliti bagaimana aspek-aspek spesifik dari pengelolaan keuangan, seperti manajemen arus kas atau perencanaan keuangan jangka panjang, mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. *Research gap* yang ada adalah perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh dari praktik-praktik pengelolaan keuangan yang spesifik terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian-penelitian yang ada, seperti yang dilakukan oleh Sudrartono (2020), belum secara eksplisit membahas peran bauran pemasaran (marketing mix) dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Meskipun inovasi diakui penting, tidak ada perhatian khusus yang diberikan kepada bagaimana elemen-elemen seperti produk, harga, promosi, dan distribusi dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini membuka *gap* dalam pemahaman tentang strategi pemasaran yang terintegrasi dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing dan keberhasilan finansial UMKM.

Dalam penelitian Sudrartono (2020), peran pemerintah disebutkan sebagai faktor penting dalam pengembangan UMKM, namun kurang membahas tentang bagaimana upaya pemberdayaan langsung, seperti pelatihan dan pendampingan, dapat mempengaruhi kinerja UMKM.

Pemberdayaan UMKM, yang melibatkan penguatan kapasitas internal dan akses ke sumber daya eksternal, masih merupakan area yang memerlukan penelitian lebih mendalam. *Gap* yang ada adalah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana berbagai bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi lain secara langsung memengaruhi peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini mengambil objek Teras UMKM Malioboro karena kawasan ini merupakan pusat aktivitas ekonomi pariwisata di Yogyakarta yang memiliki potensi besar bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai destinasi wisata yang ramai, Malioboro menawarkan peluang pasar yang luas sekaligus tantangan persaingan yang ketat. Teras UMKM Malioboro menampung berbagai jenis usaha, mulai dari kerajinan tangan, kuliner, hingga pakaian, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap kinerja UMKM dari berbagai sektor. Selain itu, pemerintah daerah memberikan dukungan intensif melalui program pemberdayaan, menjadikan lokasi ini strategis untuk mengevaluasi efektivitas peran pemerintah dalam meningkatkan daya saing UMKM. Dengan berbagai dinamika yang ada, Teras UMKM Malioboro merupakan representasi kondisi UMKM di Yogyakarta secara umum, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang relevan untuk pengembangan UMKM di wilayah lain.

1.2. Rumusan Masalah

Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan UMKM di Indonesia, baik dalam kebijakan juga dalam hal bantuan modal hingga

pelatihan-pelatihan yang mendukung kinerja UMKM. Akan tetapi pada kenyataannya dilapangan masih banyak yang belum memenuhi keinginan, sehingga dalam taraf global UMKM Indonesia masih tertinggal. Sebut saja Literasi Keuangan menjadi modal yang sangat penting bagi pengusaha di bidang UMKM, hal ini mendorong agar mereka dapat memperhitungkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan sampai pada hasil kerja, selain itu pengembangan UMKM juga tidak terlepas dari pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan UMKM yang baik pula. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang mengatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Karakteristik pelaku UMKM baik dari pemilik hingga pegawai harus diperkuat hingga mamupu mempertahankan produk UMKM.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Variabel Peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?
2. Apakah Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?
3. Apakah Variabel Pengelolaan Keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?
4. Apakah Bauran Pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja UMKM?

5. Apakah Pemberdayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh peran pemerintah terhadap kinerja UMKM
2. Untuk mengetahui pengaruh peran karakteristik wirausaha terhadap kinerja UMKM
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM
4. Untuk mengetahui pengaruh bauran pemasaran terhadap kinerja UMKM
5. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja UMKM

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya baik temuan dalam penelitian juga hadirnya gap dalam penelitian sebelumnya dan selanjutnya. Penelitian ini juga kemudian dapat dikembangkan secara teoritis baik secara kualitatif juga kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan kemudian oleh pembaca agar pengkayaan data berkaitan dengan variabel- variabel yang berkaitan dengan kinerja UMKM

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini merupakan kebaharuan data yang dapat digunakan sebagai konsesu baik untuk kebijakan maupun untuk pengaturan
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan pembinaan dengan melihat pengaruhnya terhadap kinerja UMKM
- c. Penelitian ini dapat membantu melihat kekuarang dan kelebihan UMKM dalam melakukan pengelolaan, perkembnagnya juga keberlanjutannya
- d. Penelitian juga dapat dijadikan langkah acuan kerja bagi pemerintah dan para pengusaha dibidang UMKM

1.6. Batasan Penelitian

Adapun Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variebel yang dibahas yaitu Peran Pemerintah, karakteristik wirausaha, Pengelolaan Keuangan, bauran Pemasaran dan Pemberdayaan UMKM.
2. Lokasi penelitian ini hanya pada Kota Yogyakarta, dan Fokus Penelitian yaitu beberapa UMKM di Teras Malioboro kota Yogyakarta.